

IMPLEMENTASI SISTEM MUTU INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR

Dede Abdullah¹, Rhendivan Pasaribu², Anggisia Ninda A³, Claudi Dominico P S⁴

^{1,2}Universitas Tanjung Pura, Jl. Prof. Nawawi, Pontianak

³ IKIP PGRI, Jl. Dokter Cipto, Semarang

⁴ SDN 20 Jelai Hulu, Ketapang

Corresponding author: d3d3.4bdlh@gmail.com

ABSTRACT

To implement state education goals, internal quality assurance is carried out in relation to national education standards. Internal quality is now applied not only to higher education, but also to primary and secondary education. We continue to ensure and lead educational quality assurance and compliance in primary and secondary school units. The aim of this research is to determine and describe the implementation of the internal quality system cycle. The techniques used in data collection are: Observation, interviews, documentary research. The results of the research show that the quality improvement steps implemented at Bawamai Pontianak Elementary School are in accordance with the SPMI cycle steps including: First, school self-evaluation based on education quality certificates; second, a plan to improve quality through the formation of a quality committee and analysis of the results of the Kermali School self-evaluation; Implementation of quality improvement, fourth, evaluation of follow-up and results of quality improvement after quality improvement, and fifth, return to next year's quality plan. The results of implementing internal quality assurance influence a more innovative learning process, student and school performance, satisfaction and success of internal and external customers. Eight national education standards.

Keywords: *Education quality assurance, learning, basic education quality*

Diterima: 2 November 2023, Revisi: 12 Desember 2023, Dipublikasikan: 28 Desember 2023

ABSTRAK

Untuk melaksanakan tujuan pendidikan negara, dilakukan penjaminan mutu internal dalam kaitannya dengan standar nasional pendidikan. Mutu internal kini diterapkan tidak hanya pada pendidikan tinggi, namun juga pada pendidikan dasar dan menengah. Kami terus memastikan dan memimpin penjaminan mutu dan kepatuhan pendidikan di unit sekolah dasar dan menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi siklus sistem mutu internal. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

adalah: Observasi, wawancara, penelitian dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah peningkatan mutu yang dilaksanakan di SD Bawamai Pontianak sudah sesuai dengan langkah siklus SPMI antara lain: Pertama, evaluasi diri sekolah berdasarkan sertifikat mutu pendidikan; kedua, rencana peningkatan mutu melalui pembentukan komite mutu dan analisis hasil evaluasi diri Sekolah Kermali; Pelaksanaan peningkatan mutu, keempat, evaluasi tindak lanjut dan hasil perbaikan mutu setelah peningkatan mutu, dan kelima, pengembalian rencana mutu tahun depan. Hasil penerapan penjaminan mutu internal mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih inovatif, kinerja siswa dan sekolah, kepuasan dan keberhasilan pelanggan internal dan eksternal. Delapan standar pendidikan nasional.

Kata kunci: penjaminan mutu pendidikan, pembelajaran, mutu pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga menghasilkan generasi yang mampu memajukan kualitas hidup dan keunggulan negara di masa depan. Pendidikan saat ini lebih dari sekedar kegiatan, melainkan merupakan kegiatan yang dinamis sehingga memerlukan perubahan untuk mencapai tujuannya. Mutu pendidikan merupakan arah terselenggaranya pendidikan oleh seluruh pendidik. Hal ini penting karena masih banyak permasalahan yang disebabkan oleh lulusan yang tidak berkualitas. Mutu adalah proses secara konsisten dan berkesinambungan menciptakan dan memenuhi kepuasan konsumen, produsen dan pemangku kepentingan lainnya. Institusi pendidikan harus menetapkan standar mutu. Tidak hanya hal tersebut yang harus dijabarkan secara rinci dalam peraturan akreditasi, namun juga harus ada mekanisme yang jelas tentang bagaimana mencapai mutu institusi yang sesuai dengan mekanisme yang jelas (Uchtiawati & Zawawi, 2014, p. 52-53). Pasal 91 Keputusan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat pernyataan bahwa semua satuan pendidikan yang menyelenggarakan jalur formal dan informal wajib menjamin mutu pendidikan. Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SPN) (Suharsaputra, 2013, hal. 383-384).

Kualitas adalah apa yang mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan (satisfy customer need) (Gaspersz, 2005, p. 4). Kualitas juga dapat didefinisikan sebagai memenuhi dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pemahaman ini disebut kualitas persepsi. Menurut standar ISO 4802 Quality Management and Assurance Vocabulary (1994), kualitas adalah kualitas total suatu produk atau jasa sebagai kemampuannya untuk memahami kebutuhan, deskripsi, dan karakteristik yang diungkapkan secara langsung/eksplisit atau tidak langsung/implisit. Menurut Douglas D. Danfort, kualitas merupakan senjata paling efektif untuk meningkatkan daya saing di pasar global (Umam, 2014, p. 281). Dalam konteks pendidikan, sekolah bermutu dapat diidentifikasi berdasarkan

spesifikasi dan standar yang ada. Sekolah bermutu adalah sekolah yang memenuhi atau melampaui persyaratan minimum baik standar kelayakan kelulusan, standar pengajar dan staf, serta standar kurikulum. Institusi yang berkualitas adalah institusi yang menghasilkan lulusan dan alumni yang mampu memenuhi harapan pelanggannya, termasuk yang memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas ditentukan berdasarkan evaluasi pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengenali kebutuhan pelanggannya. Untuk memahami kebutuhan pelanggan, institusi harus terlebih dahulu mengetahui siapa pelanggannya. Setelah mengetahui pelanggan, institusi harus menentukan harapan dan kebutuhan pelanggan. Perbedaan harapan dan kebutuhan pelanggan harus dipantau dengan baik. Setiap kelompok atau pelanggan mempunyai kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda, dan lembaga harus menemukan cara untuk memenuhi semua harapan dan kebutuhan yang berbeda tersebut (Hardianto, 2016, p. 170). Dalam pelatihan kualitas produk, hal ini dapat dengan mudah diketahui dengan mencatat nilai dan angka yang muncul pada pengujian dan hasil pengujian. Suatu sekolah dikatakan bermutu apabila sebagian besar atau seluruh siswanya memperoleh nilai yang baik atau nilai yang memungkinkannya untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak salah jika nilai atau angka dipandang sebagai kinerja dan hasil belajar yang dapat dipercaya menjelaskan derajat perubahan perilaku atau perolehan keterampilan ditinjau dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Lembaga pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Pada tingkat nasional, standar mutu bidang pendidikan mengacu pada Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari delapan standar yang masing-masing merupakan masukan, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi dan hasil (kriteria penyelesaian). Gagasan penerapan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah agar lembaga pendidikan memposisikan dirinya sebagai lembaga pelayanan. Layanan yang ditawarkan kepada klien berkualitas tinggi dan menjamin kepuasan klien/stakeholder. Untuk itu, lembaga pendidikan membutuhkan sistem manajemen yang memungkinkan mereka mencapai kualitas yang lebih tinggi.

Sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terpadu dan berkesinambungan yang menjamin seluruh proses pelaksanaannya memenuhi standar mutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan ada dua bagian, yaitu sistem mutu eksternal (SPME) dan sistem mutu internal (SPMI). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan suatu kesatuan dasar yang terdiri dari kebijakan dan proses yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan untuk setiap satuan sekolah dasar dan menengah, untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) merupakan subsistem sistem pendidikan nasional yang tugas utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tindakan sistematis dan terpadu lembaga pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan hidup warga negara melalui pendidikan (Hendrowati, 2016). Sistem penjaminan mutu sekolah yang digunakan oleh seluruh bagian sekolah disebut sistem penjaminan mutu internal (SPMI), sistem ini yang menggunakan berbagai ukuran untuk mencakup seluruh aspek pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Jamaluddin & Sopiah, 2018, p. 100). Satuan pendidikan bertanggung jawab melaksanakan sistem organisasi, kebijakan dan proses yang terkait dengan penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang memenuhi atau melampaui SNP.

Sistem mutu internal sekolah (SPMI) harus dilaksanakan di seluruh bagian sekolah: Kepala sekolah, guru, staf sesuai tugasnya, siswa dan lain-lain. Implementasi SPMI meliputi survei mutu sekolah, rencana peningkatan mutu sekolah, pelaksanaan program penjaminan mutu, pemantauan dan evaluasi, penetapan standar dan penyusunan strategi mutu baru (Sani, Arifin, Rif'an, & Triatna, 2018). Langkah pertama yang dilakukan adalah mencatat mutu sekolah. Pada fase ini, kualitas sekolah dipetakan menggunakan School Self-Assessment Activity (EDS). (2018). Pentingnya kegiatan ini adalah agar seluruh siswa sekolah menerima informasi dan penilaian dari berbagai sudut pandang. Visi, misi dan tujuan sekolah dapat ditinjau dan dikembangkan berdasarkan hasil survei ini. Hal ini penting karena visi, misi dan tujuan merupakan inti dari manajemen sekolah dan langkah-langkah untuk memenuhi harapan sekolah. Langkah kedua adalah peningkatan mutu sekolah. Pada fase ini disusun rencana peningkatan mutu sekolah yang meliputi operasional sekolah, meliputi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, sumber daya manusia, prasarana, dan lain-lain. Selain dokumen pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah, peta mutu merupakan kontribusi terpenting dalam pelaksanaan rencana peningkatan mutu. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program mutu sekolah. Bila diterapkan pada proses implementasi program pengendalian mutu dalam pembelajaran. Mengembangkan materi dan pendekatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program mutu sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa belajar menerapkan pembelajaran interaktif dan terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Langkah keempat adalah monitoring dan evaluasi. Aspek administrasi umum, proses pembelajaran dan hasil-hasilnya, serta kegiatan ekstrakurikuler dan hasil-hasilnya, pengaruhnya terhadap penjaminan mutu sekolah, terutama perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak sekolah serta sudut pandang pendukungnya. memantau dan mengevaluasi pertimbangan pemangku kepentingan dan keterlibatan sosial. Pada tahap kelima, standar ditetapkan dan strategi kualitas baru dikembangkan. Pada fase ini disusun strategi baru yang akan dilaksanakan apabila sekolah atau lembaga tidak mencapai

Standar Nasional Pendidikan (NEPs) berdasarkan strategi sebelumnya. Sekolah yang berhasil memenuhi SNP dapat menetapkan standar mutu baru yang melampaui standar pendidikan nasional (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pemain atau pemimpin kunci dalam menjamin mutu pendidikan. SPMI mendirikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dan menekankan pentingnya budaya mutu. Kualitas bukan lagi sebuah beban, melainkan sebuah kebutuhan bahkan gaya hidup. Mutu pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok kepentingan individu, namun menjadi perhatian semua orang. Seluruh warga sekolah diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah (Puspitasari, 2018, hal. 340-341). Dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal, sekolah mendapat bimbingan dan pelatihan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Hal ini dapat dijadikan acuan dalam proses penerapan sistem mutu internal. Jika dilakukan dengan benar, penjaminan mutu akan meningkatkan kualitas proses pelatihan di fasilitas unit pelatihan. Indikator peningkatan mutu yang paling jelas adalah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar atau kinerja siswa. Ciri-ciri pembelajaran yang terstandar adalah melibatkan siswa dalam belajar (aktivitas) dan menciptakan kegembiraan dalam belajar. Jika mutu yang diharapkan tidak tercapai, kepala sekolah dan tim kendali mutu sekolah harus menentukan penyebab situasi tersebut. Untuk menyempurnakan program dan kegiatan semester berikutnya diperlukan analisis kualitatif yang mendalam (Sani et al., 2018, p. 38).

Hasil Survei Mutu Pendidikan Nasional (2014) menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekitar 40% memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan 34% di bawah SPM. Banyak penyelenggara pendidikan yang masih belum menyadari pentingnya standar mutu dalam pendidikan. Selain itu, pengelola kantor pelatihan biasanya belum mampu memastikan bahwa proses pelatihan yang dilaksanakan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan (Aasia, 2017, hlm. 47). Oleh karena itu, pemerintah berupaya mempercepat pencapaian standar nasional pendidikan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk memastikan SPMI terlaksana secara maksimal di satuan pendidikan, maka sekolah yang ditunjuk mendapatkan kualitas tersendiri. Sekolah ditunjuk adalah sekolah yang didirikan dan didukung oleh LPMP sebagai acuan pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah tetangga. Salah satu sekolah yang ditunjuk adalah SDIT An Naajiyah.

Diketahui, LPMP mempercayakan SDIT An Naajiyah sebagai sekolah yang sudah menerapkan SPMI di Provinsi Kalimantan Barat. Selama proses pelaksanaan SPMI dilakukan beberapa siklus yang diawali dengan analisis pemetaan kualitatif terkait evaluasi diri sekolah. Setelah menganalisis delapan standar pendidikan nasional, kami menemukan empat standar yang perlu diperbaiki: Standar isi, standar kualifikasi kelulusan, standar proses dan standar penilaian. Budaya mutu merupakan kewajiban seluruh satuan pendidikan dan

unsurnya. Program yang dikelola langsung oleh SDIT An Naajiyah saat ini antara lain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Program ini telah berjalan sekitar satu tahun dan dampak positifnya langsung terasa, meski tidak terlihat jelas. Guna menerapkan budaya yang bermutu dan konsisten dalam berbagai program berbasis nilai yang dikembangkan, pihak sekolah secara berkala memandu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan secara berkesinambungan memberikan pelatihan kepada seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan sistem penjaminan mutu internal di SDIT An Naajiyah memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan penemuan, pengumpulan, pengorganisasian dan interpretasi informasi yang diperoleh dengan menggunakan mata atau telinga sebagai filter. Hal ini mencakup wawancara mendalam dan/atau observasi terhadap orang-orang dalam situasi atau lingkungan alami. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk bersifat investigatif dan memahami gejala, yang dilakukan melalui wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi (Marylin, 2013). Fenomena penelitian ini adalah penerapan sistem mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Informasi hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis penelitian ini tersedia beserta uraiannya. Penelitian kualitatif ditandai dengan fokusnya pada penginderaan penerapan sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Peneliti sebagai pelaku utama, menggunakan metode induktif dalam menganalisa materi, hasil penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk deskripsi, pilihan topik tidak acak dan jumlah topik penelitian biasanya tidak banyak. . waktu, untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dengan subjek penelitian di daerah yang diberikan.

Kehadiran peneliti di sekolah secara langsung dan objek penelitiannya adalah SDIT An Naajiyah. Dalam penentuan lokasi penelitian, perlu dicermati implementasi sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Sekolah Dasar Bawamai. Selain itu, SDIT An Naajiyah merupakan salah satu sekolah swasta Islam terpadu yang didirikan di Kubu Raya. yang sekolahnya berlokasi strategis di lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan memiliki kedisiplinan yang baik. Dalam penelitian kualitatif, data adalah segala informasi yang disajikan dalam bentuk dokumen tertulis, rekaman audio, pidato lisan dan teks lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data primer yang berkaitan langsung dengan penelitian dan data sekunder, data pendukung yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang tersedia berupa wawancara rinci, observasi dan dokumentasi. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi literatur terkait (Suyitno, 2018).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara

merupakan suatu metode pengumpulan informasi melalui komunikasi lisan yang ditujukan kepada informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang kemudian direkam atau direkam. Terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang dikembangkan selama wawancara. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur. Semi terstruktur artinya wawancara dipandu oleh daftar pertanyaan, sehingga memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan baru secara spontan sesuai konteks pembicaraan dengan informan (Satori, 2009). Dalam penelitian ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, otoritas sekolah dan orang tua diwawancarai. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan informasi dan penelaahan arsip untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu guna meningkatkan mutu pendidikan dasar di SDIT An Naajiyah Kubu Raya berupa program kerja sekolah, kegiatan visual, kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang. Rencana kerja semester kepala sekolah, catatan guru, dll. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa masa lalu, dapat berupa gambar yaitu foto atau sejenisnya, tulisan atau monumental. bekerja (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjaminan mutu internal dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama adalah survei mutu sekolah. Proses pengukuran mutu pendidikan dilakukan secara nasional atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Formulir permohonan yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sering disebut dengan Laporan Penjaminan Mutu Pengajaran (Rapot PMP) dan merupakan penilaian terhadap kinerja sekolah selama tahun ajaran. Data yang terdapat pada robot PMP dapat digunakan sebagai data evaluasi diri sekolah (EDS) bagi lembaga pendidikan untuk mencerminkan kualitas pendidikan. Sertifikat mutu meliputi nilai sekolah dan sertifikat umum. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan sekolah selama setahun terakhir. Institusi dapat memperdalam data EDSnya dengan melakukan analisis pemetaan kualitatif dan memperkaya data EDS secara kualitatif. Seluruh pemangku kepentingan yang mengetahui kondisi sekolah dilibatkan dalam pengayaan data EDS secara kualitatif, mulai dari kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru, tenaga pengajar hingga siswa.

Kepala sekolah SDIT An Naajiyah, Nurfitra Wahyuni, S.Pd. Gr yang bertanggung jawab atas pelaksanaan SPMI, dengan dukungan kepala sekolah, menyelenggarakan EDS bersama tim peningkatan mutu sekolah (TPMS) yang terdiri dari perwakilan guru. TPMS yang menggunakan alat yang dikurasi dan dikurasi untuk mengidentifikasi profil kinerja sekolah berdasarkan indikator kinerja. Analisis data yang diperoleh dan identifikasi kekuatan dan kelemahan atau masalah akademik yang perlu ditangani. Saat mengumpulkan data EDS, ada dua aspek yang harus diperhatikan: kejujuran orang yang memasukkan data dan keakuratan data. Sebab data, sekecil apapun, merupakan informasi yang sangat penting sebagai landasan proses peningkatan mutu satuan pendidikan.

Perangkat yang dikembangkan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai rencana peningkatan mutu sekolah. Pertanyaan dan informasi kunci dalam alat ini mencerminkan aspek-aspek terkait sekolah yang diperlukan untuk merencanakan perbaikan sekolah. Sekolah harus melaporkan keadaan sekolah yang sebenarnya agar proses EDS berhasil dan proses perencanaan pengembangan sekolah dapat dikelola dengan baik. Penilaian mandiri (self-assessment) merupakan bagian penting dalam proses penjaminan mutu dan akreditasi kredit pendidikan. Analisis SWOT dilakukan sebagai bagian dari analisis kekuatan dan kelemahan. Sekolah mengembangkan alat penilaian independen sesuai standar mutu yang ditetapkan pemerintah, yaitu kondisi sekolah yang dikaitkan dengan delapan standar pendidikan nasional meliputi : (1) Kriteria kelayakan lulusan, (2) Kriteria isi, (3) Kriteria proses, (4) Kriteria evaluasi, (5) Kriteria tenaga pendidik dan pelatihan, (6) Kriteria tata ruang dan prasarana, (7) Kriteria finansial, dan (8) Kriteria administratif. Setelah menganalisis delapan kriteria melalui proses evaluasi diri, sekolah fokus pada peningkatan empat standar nasional pendidikan yang termasuk dalam Standar Akademik, yaitu : Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Survei Mutu Pendidikan Penilaian Mandiri Sekolah (EDS) mengungkap permasalahan pada standar kualifikasi lulusan. Akar permasalahannya terletak pada standar kualifikasi lulusan SDIT An Naajiyah masih ada yang belum memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Sementara itu, akar permasalahan standar isi dalam standar isi pendidikan terletak pada proses pengukuran mutu pendidikan dengan menggunakan sertifikat mutu. Permasalahannya adalah kurikulum sesi pelatihan pada Dokumen 3 belum terstruktur sepenuhnya. Di sisi lain, standar proses merupakan standar yang perlu ditingkatkan. Penyebab permasalahan yang teridentifikasi dalam proses EDS adalah masih banyak guru di SDIT An Naajiyah yang tidak menyusun RPP. Pertanyaan terakhir yaitu standar evaluasi adalah pertanyaan mengenai standar evaluasi. Masih banyak guru di SDIT An Naajiyah yang tidak mematuhi prosedur penilaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kriteria penilaian penyebab permasalahan yang teridentifikasi.

Tentunya setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang. Tanpa adanya perencanaan maka kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan sarana untuk mencapai tujuan. Dalam ilmu manajemen, perencanaan merupakan tugas pertama ketika memulai suatu usaha. Tanpa perencanaan maka mutu pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal. Tentunya di semua lembaga pendidikan terdapat rencana untuk meningkatkan mutu pengajaran di lembaga pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan sekolah juga mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, sehingga peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting.

Perencanaan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang sebelum setiap kegiatan dapat terjadi kesalahan pelaksanaan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses peningkatan mutu pendidikan. Di SDIT An Naajiyah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan SPMI dalam proses perencanaan pencapaian mutu, bersama dewan guru menentukan susunan kerja komite dalam

proses peningkatan mutu. Pembentukan struktur kerja ini terkait dengan TPS (Tim Pembina Mutu Sekolah) yang sebelumnya dibentuk dengan beberapa perubahan yang disetujui oleh seluruh Dewan Guru Sekolah Dasar Bawamai.

Setelah struktur kerja dan komite terbentuk, SPMI menggunakan hasil penilaian mandiri sekolah (EDS) untuk menganalisis, memilih, dan mengkategorikan apa yang perlu dilakukan untuk memenuhi standar mutu. Evaluasi diri sekolah menunjukkan bahwa empat kriteria masih perlu direncanakan untuk mencapai standar pendidikan nasional: Kriteria isi, kriteria kelayakan kelulusan, kriteria proses dan kriteria keuangan. Keempat standar ini saling berkaitan karena merupakan standar pendidikan nasional yang tertanam dalam standar akademik, dan kegagalan salah satu standar akan berdampak pada standar lainnya. Ketika merencanakan untuk mempertahankan standar mutu pendidikan, perhatian harus diberikan untuk memastikan bahwa standar pendidikan nasional tercapai. Kriteria kelayakan, kriteria isi, kriteria proses dan standar penilaian lulusan. Terkait standar kualifikasi kelulusan, kualifikasi akhir merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses peningkatan mutu. Lulusan yang unggul menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mendidik peserta didik dan menghasilkan generasi yang berdaya saing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pengembangan mutu SDIT An Naajiyah, perencanaan program terkait pemenuhan standar kualifikasi kelulusan merupakan pekerjaan yang berkesinambungan dan rutin dengan melibatkan tim penjaminan mutu dan seluruh pemangku kepentingan. Terdiri dari sosialisasi dan pelatihan praktik, guru dan staf.

Karena kriteria isi, semua lembaga pendidikan harus merencanakan setiap kegiatan terlebih dahulu. Hal yang sama juga berlaku pada perencanaan untuk memenuhi standar kualitas konten pendidikan. Penghormatan terhadap standar isi pendidikan diperlukan untuk mencapai kualitas bidang akademik atau pembelajaran siswa. Kegagalan dalam merencanakan seluruh kegiatan akan mengakibatkan kesalahan dan membahayakan keberhasilan proses peningkatan kualitas standar isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pengembangan mutu, rencana program yang akan dilaksanakan sepanjang memenuhi kriteria isi adalah dengan menyelenggarakan lokakarya pengembangan dokumen sesuai Kurikulum 3. IHT ini diadakan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh staf Dewan Guru SDIT An Naajiyah mengenai cara mempersiapkan dan mengikuti perkembangan RPP terkini. Standar proses dalam pendidikan mengacu pada keseluruhan rangkaian inisiatif eksekutif yang diterapkan di sekolah, yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan proses standardisasi mempengaruhi standar kompetensi lulusan karena kedua standar tersebut bersifat linier terhadap peserta didik. SDIT An Naajiyah Rancangan program yang dilaksanakan terdiri dari workshop dan in-house training (IHT) berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim peningkatan mutu sekolah. Pelatihan internal memberikan wawasan bagi guru dan staf serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Kriteria evaluasi adalah cara menilai kegiatan, ruang lingkup kegiatan atau hasil kegiatan. Penilaian dalam pembelajaran sangatlah penting. Evaluasi sekolah memungkinkan

guru dan siswa melihat seberapa baik lembaga melaksanakan setiap komponen atau tujuan pendidikan dan seberapa baik siswa memahami pembelajaran pada semester pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pengembangan mutu SDIT An Naajiyah dan sertifikat mutu pencapaian nilai acuan, 5,06 merupakan nilai yang cukup baik untuk seluruh referensi pendidikan di tanah air. Namun karena standar penilaian merupakan seperangkat standar nasional yang termasuk dalam standar kinerja akademik, maka standar penilaian juga termasuk dalam standar yang perlu ditingkatkan. Program yang diterapkan dalam perancangan kriteria evaluasi adalah pelaksanaan Wokhsop atau In-House Training (IHT).

Setelah proses perencanaan selesai, langkah penting selanjutnya adalah implementasi. Pada siklus SPMI, implementasi merupakan tahap ketiga dari implementasi SMPI di sekolah. Implementasi mendorong hasil rencana kegiatan atau program yang ditentukan berdasarkan prosedur dan kebutuhan sekolah. Untuk meningkatkan mutu SDIT An Naajiyah tentunya sekolah fokus pada peningkatan mutu yang salah satunya fokus pada keterampilan lulusan. Lulusan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, selain didukung oleh mutu pengajaran dan fakultas serta standar akademik dan lembaga regulasi pendukung lainnya. Dengan menerapkan kepatuhan mutu, maka seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan baik pimpinan sekolah, guru, staf, siswa maupun masyarakat sekitar senantiasa meningkatkan mutu sekolah terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Itu. Senantiasa bersikap positif, kreatif dan siap berkembang melalui sekolah serta program pelatihan dan pengembangan yang dikelola Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).

Peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan pencapaian standar pendidikan di semua negara. Dalam hal ini sekolah perlu meningkatkan mutu standar akademik dan administrasinya agar dapat mencapai seluruh tujuan atau sasaran Standar Nasional Pendidikan dan berhasil menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing. Pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi yang sistematis untuk memenuhi standar berlangsung selama satu atau dua semester. Penyelenggaraan pelatihan ini membantu meningkatkan kualitas standar akademik (standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian) untuk mencapai angka mutu, ukuran keberhasilan tentang mutu pendidikan. Pembahasan dalam pelatihan, pembinaan dan sosialisasi membantu guru memahami penyusunan atau penyempurnaan RPP, membantu siswa mengenal etika murni dan menerapkan kegiatan pembelajaran dan pengayaan, menambah proses pembelajaran dan menyempurnakan setiap kegiatan. Evaluasi. Yang terhormat para guru dan staf SDIT An Naajiyah. Dengan melaksanakan pengembangan pendidikan yang berkualitas, guru tidak hanya dilatih untuk menyusun rencana pembelajaran tetapi juga menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan, memberikan materi atau melakukan kegiatan.

Pembelajaran dapat terfokus di dalam kelas atau melalui kegiatan belajar di luar kelas. Saya berharap siswa saya lebih nyaman dan bisa lebih terbuka fokus pada materi yang diberikan. Oleh karena itu, memahami dengan jelas konten yang disajikan akan membantu siswa lebih mudah menyerap dan mengingat.

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah keempat dalam pelaksanaan SPMI di sekolah. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang terpisah namun berkesinambungan. Saat merencanakan tim monitoring dan evaluasi, tim pengembangan mutu dipisahkan namun tetap berada di lingkungan guru SDIT Annajiyah. Proses monitoring dan evaluasi telah mengungkap kelemahan dan kelebihan dari setiap proses pelaksanaan SDIT. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan SPMI adalah sebagai berikut : Pertama, tingkat keterampilan lulusan perguruan tinggi. Upaya untuk memenuhi standar kompetensi lulusan adalah Tim Penjaminan Mutu Pengajaran (TPMPS) yang melakukan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan dengan partisipasi seluruh dosen dan staf. Komite Monitoring dan Evaluasi menyimpulkan bahwa hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa TPMPS telah menjalankan fungsinya dengan baik dan kepala sekolah serta guru lainnya melakukan edukasi kepada siswa tentang pentingnya pentingnya hidup bersih dan kesadaran. kontinu. lingkungan yang bersih, karena membantu meningkatkan semangat, dan hanya membeli perlengkapan kebersihan. Model pengajaran siswa dilanjutkan dengan memberikan keteladanan kepada guru SDIT Annajiyah, mengadakan lomba bersih-bersih kelas dan mengadakan kegiatan jamsi. Penerapan keterampilan lulusan ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan dan pribadi.

Latihan pemantauan dan evaluasi yang kedua melibatkan standar isi. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai standar isi adalah Dokumen 3, penyusunan RPP dan workshop penyaringan. Berdasarkan hasil pemantauan kegiatan pelatihan, Komite Evaluasi dan Supervisi menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan baik sesuai rencana dan memenuhi harapan sekolah mengenai waktu pemberian materi pendidikan dari segi sumber daya manusia. Sumber. Menyediakan bahan ajar yang mudah dipahami bagi guru. Para guru peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan dengan serius dan kursus pelatihan membantu guru lebih memahami cara membuat RPP dan guru mampu menyusun RPP dengan baik. Kepatuhan terhadap standar kualitas konten diverifikasi dengan meninjau dan menyempurnakan rencana pembelajaran. Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang ketiga merupakan prosedur standar.

Lokakarya atau pelatihan internal (IHT) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi standar kualitas proses. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan pelatihan, Komite Monitoring dan Evaluasi menyimpulkan bahwa seluruh TPMPS berjalan dengan baik dan sumber daya pelatihan memenuhi harapan sekolah. Selain memenuhi standar mutu konten, guru yang mengikuti kegiatan lokakarya juga tertarik pada bagaimana metode pembelajaran dan RPP dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang keempat menyangkut kriteria evaluasi. Kegiatan yang memenuhi kriteria mutu sama dengan kegiatan yang memenuhi kriteria teknis dan proses. Namun temuan Komisi Monev menunjukkan perlunya melakukan kegiatan pelatihan ulang untuk meningkatkan pemahaman guru terutama dalam mengembangkan kisi-kisi soal, menyusun soal, menganalisis hasil belajar dan memantau

hasil. Siswa akan dapat melihat kemajuan penilaian semester sebelumnya untuk melihat seberapa baik kinerja mereka.

Hasil peningkatan kualitas di SDIT An Naajiyah berdampak pada pembelajaran, kinerja siswa dan sekolah, kepuasan pelanggan, dan kepatuhan terhadap standar pendidikan di semua negara. Salah satu dampak yang sangat jelas dan nyata dari hasil penerapan SMPI adalah mempermudah akreditasi sekolah. Dengan hadirnya SMPI, pengelolaan sekolah juga menjadi lebih terorganisir, dan keutuhan dokumen dan pencatatan sekolah juga lebih terorganisir dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, sekolah tidak memerlukan banyak dokumen dan catatan sekolah untuk disetujui oleh sekolah pada saat persetujuan. SDIT An Naajiyah mempunyai nilai 93 A sebelum SPMI dan 95 A setelah SPMI. Akreditasi ini menjamin eksistensi sekolah diakui oleh pemerintah dan seluruh kegiatannya diaudit oleh pemerintah. Ukuran keberhasilan penyelenggaraan SMPI adalah kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan terhadap keberadaan SDIT An Naajiyah, kepuasan siswa terhadap SDIT An Naajiyah sebagai mata pelajaran dan alasan. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT An Naajiyah.

Tahap atau siklus akhir dari penerapan SPMI di SDIT An Naajiyah adalah menetapkan standar mutu baru. Dengan kata lain kesimpulan dan perencanaan ulang setelah menyelesaikan SPMI tahun lalu. Melalui hasil monitoring dan evaluasi, perubahan dapat dilihat dan dirasakan di SDIT An Naajiyah. Setelah standar baru ditetapkan, tim pengembangan sekolah akan menganalisis kembali hasil sertifikasi mutu setelah penerapan SPMI untuk melihat apakah sengaja ditingkatkan, diturunkan, atau tetap sama. Kelengkapan dokumentasi pada setiap penerapan sistem mutu internal menjadi dasar untuk mengidentifikasi atau merencanakan standar mutu yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, tim pengembangan mutu sekolah tidak perlu melakukan perencanaan ulang melainkan hanya perlu meneruskan perencanaan atau terus menerus mengurangi atau menambah rencana yang sudah ada.

SIMPULAN

Pemetaan mutu di SDIT An Naajiyah yang dilakukan melalui analisis sertifikat mutu sekolah atau School Self Assessment (SSA) untuk mengetahui sejauh mana kemajuan sekolah sebelum melaksanakan SPMI. Rencana peningkatan mutu SDIT An Naajiyah disusun oleh seluruh Tim Pembina Mutu Sekolah (TPMS) di bawah arahan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan, dimulai dengan mendefinisikan kembali TPMS sekolah menjadi SPMI-TPMS dan melakukan analisis EDS dan SWOT. Penerapan peningkatan mutu di SDIT An Naajiyah mengikuti temuan EDS yang berfokus pada peningkatan empat standar nasional pendidikan yang tertuang dalam standar akademik (standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi pascasarjana). Monitoring dan evaluasi peningkatan mutu di SDIT An Naajiyah dilakukan oleh tim Monev. Memantau setiap proses pelaksanaan peningkatan mutu

internal di SDIT An Naajiyah dan mengevaluasi apa saja yang perlu ditingkatkan. Rencana resertifikasi atau peningkatan mutu SDIT An Naajiyah melakukan analisis persamaan antara sertifikat mutu tahun lalu dengan sertifikat mutu tahun ini. Oleh karena itu, penerapan SMPI di sekolah mengalami kemajuan. Kemudian merencanakan ulang standar-standar yang tidak sesuai dengan tujuan, atau merencanakan ulang standar-standar pendidikan negara-negara yang belum membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2002). *Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial Yang Diperlukan. Dalam Implementasi School Based Management (SBM) Dan Implikasinya terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asia. (2017). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Palu. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1). Diambil dari jurnal-ap.org/index.php/jap/article/view/77/60
- Azhar, Arooj etc. *The Role of Leadership in Strategy Formulation and Implementation*. International Journal of Management & Organizational Studies. Volume 1, Issue 2
- Badu Syamsu Q & Djafri Novianty. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Danim, Sudarwan. (2010) *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edy, Sutrisno. (2009) . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathurrahman, Muhammad. (2005). *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*. Depok: Penerbit Kalimedia. Cet.1.
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardianto. (2016). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam. *HIKMAH : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 165–182. <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/29/27>
- Hendrowati, T. Y. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah pada SMPN 25 Bandar Lampung. *Jurnal E- DuMath*, 2(3). Diambil dari <https://ejournal.stkipmpringsewu-pg.ac.id/index.php/edumath/article/download/189/132>
- Jamaluddin, J., & Sopiah, S. (2018). Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>
- Lexi. J. Moeloeng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Sani, R. A., Arifin, R. S., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tiara Smart.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 2–56.
- <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/viewFile/1735/1829> Umam, K. (2014). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV Pustaka Setia.